

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UNWIRA Kupang



Gambar 4.1 Jalan Utama Kampus III UNWIRA

(Dok.sharry, Desember 2018)

UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat dikota Kupang.Kata UNWIRA ini merupakan singkatan dari Universitas Katolik Widya Mandira.UNWIRA lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Konggregasi Serikat Sabda Allah (SVD).Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira, yang berarti “ *Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier,SVD, pada tahun 1958

karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970 – an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se – Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 juli 1986 dengan akta nomor 119).

Pada tanggal, 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai – nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Pada saat awal pendiriannya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledalero Maumere – Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991 – 1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000 – 2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) program studi baru jenjang strata satu (S1) yaitu Program Studi Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas

Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Program Pascasarjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 Jurusan/program Studi.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 5 orang Rektor yaitu:

No.	Nama Rektor	Masa Jabatan
1	P.Dr. Herman Embuiru, SVD. (almarhum)	1982-1992
2	P. Yohanes Mendjang, SVD,MA. (almarhum)	1992-1997
3	P. Yohanes Bele, SVD,MA (almarhum)	1992-1997
4	P.Dr.Cosmas Fernandez, SVD.,MA.	2005 – 2009
5	P. Yulius Yasinto, SVD, MA.M.Sc	2009-2017
6	P. Drs. Philipus Tule SVD	2017- sekarang

Tabel 4.1 Daftar Rektor UNWIRA Kupang

1. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

Unwira menjadi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berdasarkan nilai – nilai kristiani di kawasan Timur Indonesia.

b. Misi

Sebagai Perguruan Tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi generasi muda kawasan Timur Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, yaitu bermutu, mandiri, global dan toleran.

2. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 3 lokasi yaitu:

a. Kampus I (utama)



Gambar 4.2 Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang

(Dok.Sharry Desember 2018)

Tata letak kampus 1 (utama) sangat strategis. Sebelah Timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan dengan jalan A. Yani dan dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Donbosko dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari tata kependudukan, kampus 1 (utama) terletak di RT.001/RW.13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

b. Kampus II



Gambar 4.3 Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang

(Dok. Sharry Desember 2018)

Kampus II terletak di Jalan Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama. FFA tidak hanya khusus untuk frater – frater atau kaum berjubah saja tetapi bagi siapa saja boleh kuliah di sana. Kampus Fakultas Filsafat Agama berdekatan dengan kampus III UNWIRA.

c. Kampus III





Gambar 4.4 Kampus III UNWIRA Kupang
(Dok.Sharry Desember 2018)

Kampus III berada tak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari 3 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik serta Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni program studi musik program studi Bimbingan Konseling.

B. Gambaran Umum Program Studi Musik UNWIRA Kupang

a. Sejarah Singkat Program Studi Musik

Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Widya Mandira Kupang.

Program Studi ini didirikan pada bulan Agustus 1985. Pada awal didirikannya program studi ini masih berjenjang D3. Bapak Petrus Riki Tukan selaku ketua Program Studi Musik mulai menyusun kurikulum untuk

program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat.

Kurikulum yang dibuat didalamnya meliputi mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum:

No.	Mata Kuliah Keahlian
1	Teori Musik I dan II
2	Solfegio I dan II
3	Sejarah Musik I dan II
4	Praktek Paduan Suara I dan II
5	Praktek Instrumen Musik Sekolah I dan II
6	Praktek Vokal I dan II
7	Filsafat Seni
8	Praktek Keyboard I dan II
9	Harmoni I dan II
10	Praktek Gitar I dan II
11	Direksi I dan II
12	Drama I dan II
13	Tari I dan II
14	Aransemen musik sekolah I dan II
15	Musik Liturgi
16	Musik NTT I dan II
17	Apresiasi Seni

18	Seni Karya dan Lukis
19	Menulis Partitur
20	Perencanaan Pengajaran Musik
21	Harmoni Lanjut
22	Analisa Musik
23	Vocal Grup I dan II
24	Musik Nusantara
25	Pementasan Seni
26	Membaca Partitur
27	Evaluasi Pengajaran Musik
28	Metode Penelitian Seni
29	Pengajaran Seni Holistik
30	Ansambel I dan II
31	Komposisi I dan II
32	Kontrapung
33	Komposisi Musik Sekolah I dan II
34	Micro Tecahing
35	Aransemen Musik
36	Pengalaman Musik Bersama
37	Ketrampilan Pilihan I dan II

Tabel 4.2 Daftar Kuliah Keahlian

(sumber data tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

No	Mata Kuliah Umum
1	Pancasila
2	Agama
3	Logika
4	Pendidikan Kewarganegaraan
5	Dasar – Dasar Kependidikan
6	Perkembangan Peserta Didik
7	Etika
8	Statistika Dasar
9	Bahasa Indonesia
10	Bahasa Inggris
11	Belajar dan Pembelajaran
12	Profesi Kependidikan

Tabel 4.3 Daftar Mata Kuliah Umum

(sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

Pada Masa jabatan Bapak Pit Riki Tukan, Beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati.

Awalnya di program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu Bapak Petrus Riki Tukan Yakni Pater Daniel Kiti, Pater Anton Siguama Letor, Pater Piet Wani, Suster Puresa, RVM. Namun seiring dengan berjalannya waktu, program studi Musik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Agustinus Beda Ama, S.Sn.,M.Si, Bapak Stanis Sanga Tolan, S.Sn,M.Sn, Ibu Flora Ceunfin, S.Sn,M.Sn, Bapak Melkior Kian, S.Sn.M.Sn, Pater Yohanes Don Bosko Bakok, SVD,S.Sn.M.Sn, Ibu Yuliana Hutaringsih, S.Sn.M.Pd selain itu ada pula Dosen Honorer.

Program Studi Musik Sudah Melakukan 5 kali pergantian Ketua Program Studi, yaitu:

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Petrus Riki Tukan	1985-2000
2	Pater Piet Wani (almarhum)	2000-2006
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn.M.Sn	2006-2009
4	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn.M.Sn	2009-2011
5	Melkior Kian, S. Sn., M.Sn	2011-Sekarang

Tabel 4.4 Daftar Nama – Nama Kepro Musik

(sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

Berikut ini daftar nama – nama dosen tetap pada program studi Musik UNWIRA Kupang 2018:

No	Nama – Nama Dosen Musik	Keterangan
1	Bapak Melkior Kian, S. Sn,M.Sn	
2	Bapak Drs. Petrus Riki Tukan	
3	Bapak Drs. Agustinus Beda Ama,S.Sn,M.Si	
4	Bapak Stanis S. Tolan, S.Sn,M.Sn	
5	Ibu Flora Ceunfin, S.Sn,M.Sn	
6	Pater Yohanos D. B. Bakok, S.Sn,M.Sn	
7	Yulia Hutariningsi, S.Sn.M.Pd	
8	Sinta Tukan,S.Sn,M.Sn.	

Tabel 4.5 Daftar Nama – Nama Dosen Musik

(sumber data : tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2019)

b. Profil program Studi Musik UNWIRA kupang

Keadaan Mahasiswa

No.	Semester	Jumlah
1	II	135
2	IV	94
3	VI	84
4	VIII	50
5	X	64
6	XI	6
7	XII	3

Tabel 4.6 Keadaan Mahasiswa Program Studi Musik Unwira Kupang

(sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

c. Alat Musik Program Studi Musik

Pelaksanaan pembelajaran di program studi ini, perlu ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud dapat dibaca pada tabel – tabel berikut:

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Gitar Acustik	10 unit
2	Gitar BasS	1 unit
3	Gitar Lead	1 unit
4	Gong	14 unit
5	Organ Elektrik	2 unit
6	Keyboard	16 unit
7	Conga	3 unit
8	Bongo	1 unit
9	Triangle	1 set
10	Drum Set	1 set
11	Castanyet	1 unit
12	Maracas	1 unit
13	Sasando	6 unit
14	Piano	1 unit

15	Speaker	6 unit
16	Earphone	1 unit
17	Mic	4 unit
18	Mixer	1 unit
19	Power	1 unit

Tabel 4.7 Jumlah Peralatan Musik

(sumber data: ketua seksi peralatan musik tahun 2019)

Ket: untuk rekorder, pianika, dan gitar diwajibkan ketua program studi agar mahasiswa memilikinya masing – masing.

No.	ruangan	jumlah	keterangan
1	Ruang Kuliah	2	Baik
2	Ruang Dosen	1	Baik
3	Ruang Musik	2	Baik
4	Ruang Kepro/TU	1	Baik
5	Toilet Mahasiswa/I	2	Baik
6	Toilet Para Dosen	2	Baik
7	Aula	1	Baik

Tabel 4.8 Jumlah Ruangan Program Studi Musik

(Koleksi. Sharry November 2018)

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Program Studi Musik UNWIRA Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antara program studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakannya kegiatan kemah bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Banyak presentasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antar kampus sampai tingkat daerah, misalnya:

1. Juara 1 lomba Vocal Solo antara Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010
2. Juara 1 lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang tahun 2011 dan tahun 2012. Juara 2 lomba Lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012
3. Lomba Vocal Group antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
4. Juara 1 lomba Vocal Group Tingkat daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan 2013
5. Juara 2 lomba vocal Group Tingkat daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan tahun 2013
6. Juara 2 lomba Vocal Solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013

7. Juara 2 lomba Vocal Solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
8. Juara 1 lomba Tari Daerah NTT Tingkat Kota Kupang untuk Piala Bergilir Walikota tahun 2013

Selain mengikuti perlombaan seni, mahasiswa musik program studi Musik UNWIRA Kupang juga mengikuti perlombaan lain di luar seni guna turut berpartisipasi dalam kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang dalam perlombaan *footsal*.

C. Proses Pembelajaran Tarian Ndera Kreasi

Uraian proses penelitian tarian Ndera kreasi yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti menguraikan tentang proses perekrutan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik dan penentuan jadwal latihan yang dilakukan pada hari Kamis, 08 Desember 2018. Pada tahap inti diuraikan tentang pemberian materi umum tentang Tari Ndera, dan proses latihan tarian Ndera Kreasi yang terjadi dalam 6 kali pertemuan, dan pada tahap akhir, diuraikan tentang pementasan tarian Ndera Kreasi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik.

1. Tahap Awal

- A. Proses Perekrutan Anggota Kelompok Minat Tari Program Studi Musik.

Dalam penelitian ini penulis merekrut mahasiswa dengan cara memilih dari mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Musik yang minat tari, dengan menanyakan langsung kepada Mahasiswa yang berminat tari Ndera Kreasi. Rata-rata Mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Musik yang memilih untuk belajar tarian Ndera kreasi ini memiliki potensi untuk menari walaupun mereka hanya sering menari tarian modern (dance) yang terbawa saat sekolah menengah.

Mahasiswa minat tari Program Studi Musik semester II yang memilih untuk belajar tarian Ndera kreasi ini belum mendapat mata kuliah tari. Atas dasar ini maka peneliti melatih berulang-ulang tarian Ndera yang peneliti sudah kreasikan. Jumlah anggota mahasiswa yang berhasil direkrut berjumlah 6 orang.

No.	Nama Mahasiswa
1.	Pricilia Januaria Bria
2.	Maria Patricia Boro Lopi
3.	Vinansia Yuliana Banu
4.	Funan Intan Priliabetzy Tael
5.	Christin V. B. Mawo
6.	Scholastika Febriyanti Walu

Tabel 4.9 Daftar kelompok anggota minat tari Ndera Kreasi
(Sharry, Desember 2018)

B. Jadwal Latihan Tarian Ndera Kreasi

No.	Hari/Tanggal	Jam
1.	Sabtu, 08 Desember 2018	14.00 – 16.00
2.	Senin, 10 Desember 2018	16.00 – 17.30
3.	Selasa, 11 Desember 2018	16.30 – 18.00
4.	Rabu, 12 Desember 2018	15.30 – 17.00
5.	Jumad, 14 Desember 2018	14.00 – 16.00
6.	Sabtu, 15 Desember 2018	09.00 – 11.30

Tabel 4.10 Jadwal Latihan Ndera Kreasi

(Sharry, Desember 2018)

2. Tahap Inti

a. Pertemuan Pertama

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan menjelaskan secara singkat tentang tarian Ndera yang asli dan memperkenalkan beberapa ragam gerak asli dan pola lantainya.

Gambaran Tarian Ndera Asli

Tarian Ndera berasal dari Kabupaten Nagekeo. Kata Nde'ra itu sendiri yang artinya *Maju* yang memiliki arti yaitu sisi kehidupan

masyarakat nagekeo yang berusaha untuk lebih mampu dalam hidup kesehariannya. Tarian ini merupakan tarian massal yang hanya memiliki satu pola lantai yaitu berbentuk lingkaran dan memiliki satu gerakan sambil bergandengan tangan. Dahulu tarian Ndera dilakukan malam hari dan biasanya pada bulan purnama penari mengelilingi api unggun. Ragam gerakan tarian Ndera asli, Hitungan 1 dan 2 badan membungkuk, kaki melangkah maju yang didahului kaki kanan dan diikuti kaki kiri sambil bergandengan tangan, hitungan 3 dan 4 kaki bergerak mundur yang didahului kaki kanan dan diikuti kaki kiri sambil bergandengan tangan. Bahu dan badan diangkat agar tegak lurus, hitungan 5 dan 6 memperagakan kembali ragam gerakan pada hitungan 1 dan 2, hitungan 7 dan 8 memperagakan kembali ragam gerakan pada hitungan 3 dan 4. Ragam gerak tarian ndera sangat sederhana, namun keistimewaannya adalah pada nyanyian pantun yang dilakukan oleh penari yang memiliki arti dalam kehidupan sehari-hari seperti yang sudah dibahas pada Bab 3.

Syair pantun yang dinyanyikan pada tarian Ndera diiringi oleh hentakan kaki dari semua penari. Gerakan-gerakan dalam tarian ini dilakukan berdasarkan keadaan dan kebiasaan dari masyarakat nagekeo. Fungsi tarian ini dalam kehidupan masyarakat Nagekeo biasanya

dilakukan sebagai ekspresi kebahagiaan setelah pembangunan rumah adat (sa'o dan peo), penyambutan tamu besar, syukuran panen, dan sebelum acara tinju adat.

Setelah dimengerti, peneliti memberikan contoh ragam gerak tarian Ndera asli kepada mahasiswa minat tari semester II program studi musik dan melatih secara berulang – ulang sampai semuanya bisa, dilanjutkan pengenalan tarian Ndera Kreasi.

Ragam Gerak 1

Pada ragam gerak 1 tarian Ndera Kreasi digarap oleh peneliti dari gerakan tarian Ndera asli pada saat gerakan badan membungkuk namun, dikreasikan gerakan kaki dan gerakan tangan untuk mengucap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hitungan 2x8

Hitungan 1 gerakan kaki kanan melangkah ke depan dengan badan membungkuk sambil mengepak tangan di depan lutut, kaki kiri berdiam di tempat sambil menjinjit.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.5 di bawah ini:



Gambar 4.5 pola gerakan 1 pada hitungan pertama

(Dok. Sharry, desember 2018)

Hitungan 2 gerakan kaki kanan kembali ke belakang sambil menjinjit kaki kiri berdiam di posisi awal. Kepala dan badan tegak, dada agak membusung dan tangan merentang rata pinggang sambil mengepakkan jari.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.6 di bawah ini:



Gambar 4.6 ragam gerak 1 dan pola lantai 1

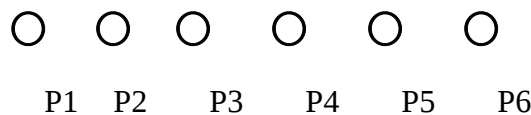
(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 3,5 dan 7 memperagakan kembali hitungan 1.

Hitungan 4,6 dan 8 memperagakan kembali hitungan 2.

Pada ragam gerak 1 menggunakan pola lantai lurus sambil bergerak 1x8 ke kiri dan 1x8 ke kanan.

Pola lantai 1:



Pada ragam gerak pertama mahasiswa minat tari semester II tidak mengalami kesulitan karena ragam gerak ini tidak terlalu rumit sehingga mudah untuk ditirunya.

b. Pertemuan Kedua

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan melatih berulang-ulang ragam gerak dan pola satu tarian Ndera kreasi sampai semua mahasiswa minat tari semester II sudah menguasai.

Selanjutnya, peneliti memberikan contoh ragam gerak 2 dan 3 dan pola lantai.

Ragam gerakan 2

Pada ragam gerakan 2 tarian Ndera Kreasi yang sudah dikreasikan oleh peneliti dari gerakan badan membungkuk dan gerakan kaki saat

melangkah “maju” yang arti dari kata Ndera itu sendiri seperti yang sudah dibahas di atas.

Hitungan 2x8

Hitungan 1 posisi tangan kiri di pinggang, tangan kanan mengayun ke depan rata lutut sambil mengepakan jari dan badan merunduk. Kaki kanan bergerak maju ke depan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.7 di bawah ini:



Gambar 4.7 Ragam gerakan 2 pada hitungan 1
(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 2 Posisi kaki kanan melangkah ke depan sambil menjinjit, kaki kiri pada posisi awal. Tangan kiri juga masih pada posisi awal seperti pada hitungan 1 dan tangan kanan melambai ke atas kepala sambil mengepakkan arah masuk. Dada membusung dan arah mata melihat pada posisi tangan kanan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.8 di bawah ini:



Gambar 4.8 gerakan 2 pada hitungan 2

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 3,5 dan 7 memperagakan kembali hitungan 1.

Hitungan 4,6 dan 8 memperagakan kembali hitungan 2.

Pada ragam gerakan 2 masih menggunakan pola lantai 1.

Pada ragam gerak kedua mahasiswa minat tari semester II tidak mengalami kesulitan karena ragam gerak ini tidak terlalu rumit dan mudah untuk menirunya

Ragam Gerakan 3

Pada ragam gerak 3 tarian Ndera Kreasi digarap oleh peneliti dari gerakan tarian bebi yaitu salah satu tarian dari kabupaten Nagekeo.

Ragam gerak ini merupakan ragam gerak peralihan.

Hitungan 2x8.

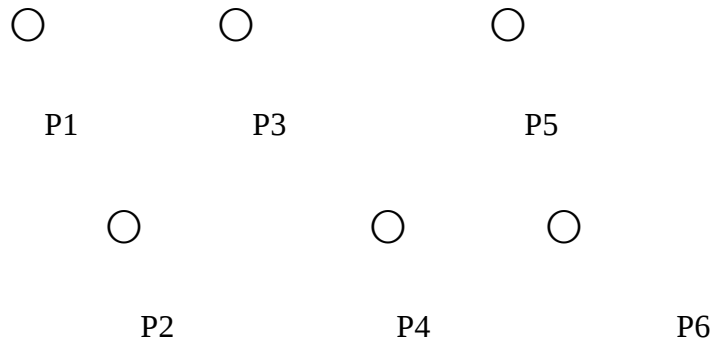
Hitungan 1 sampai 8 tangan kanan dan kiri di pinggang dan kaki bergerak serong kiri dan kanan secara bergantian.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.9 di bawah ini:



Gambar 4.9 Ragam Gerakan 3
(Dok. Sharry, Desember 2018)

Pola lantai 2:



Pada ragam gerak ketiga mahasiswa minat tari semester II tidak mengalami kesulitan karena ragam gerak ini tidak terlalu rumit sehingga mudah untuk ditirunya.

Selanjutnya, peneliti memperkenalkan ragam gerakan 4 dan 5 dan pola lantai pada mahasiswa minat tari semester II sebelum masuk pada pertemuan selanjutnya.

Ragam Gerakan 4

Pada ragam gerak 4 tarian Ndera Kreasi peneliti menggarap dari gerakan tarian bebi dan tea eku yang merupakan tarian dari kabupaten Nagekeo.

Hitungan 2x12

Hitungan 1 tangan kiri di pinggang, tangan kanan melambai rata pinggang arah masuk sambil merunduk. Kaki kiri pada posisi di tempat sedikit menjinjit dan kaki kanan melangkah maju di depan kaki kiri.

Hitungan 2 tangan kiri di posisi awal dan tangan kanan melambai keluar rata dada sambil mengangkat muka. Kaki kiri di posisi awal kaki kanan melangkah ke kanan. Arah mata menghadap ke tangan kanan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.10 di bawah ini:



Gambar 4.10 Ragam Gerakan 4 pada hitungan 2 dan 4

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 3 memperagakan kembali hitungan 1

Hitungan 4 memperagakan kembali hitungan 2

Hitungan 5,6,7,8 tangan kiri di pinggang dan tangan kanan posisi rentang di depan dada bergerak secara bergantian ke kiri dan kanan diikuti gerakan kaki yang melangkah maju.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.11 di bawah ini:



Gambar 4.11 Ragam Gerakan 4 pada hitungan 5,6,7,8

(Dok. Sharry Desember 2018)

Hitungan 9,10,11,12 tangan kiri dan kanan di pinggang, posisi kaki kanan dan kiri mundur kembali ke tempat semula dan diikuti dengan gerakan badan dan bahu ke arah kiri dan kanan secara bergantian.

Pada ragam gerakan 4 ini menggunakan pola lantai 2.

Pada tahap ini pertama mahasiswa minat tari semester II mengalami kesulitan di ragam gerakan:

1. Pada saat menjinjit kaki kanan karena kebiasaan gerakan melompat pada tarian modern (dance). Jalan keluarnya peneliti memberi contoh kepada mahasiswa minat tari semester II dan latihan berulang kali dari tempo pelan sampai bisa menjinjit.
2. Memutar pergelangan tangan ke luar dan juga pada saat merentangkan tangan ke depan rata dada. karena kebiasaan pada gerakan 2 memutar pergelangan tangan ke dalam sambil mengibas ke arah masuk. Jalan keluarnya peneliti memberi contoh dan latihan berulang kali dan terus berlatih.

Ragam Gerakan 5

Pada ragam gerak 5 tarian Ndera Kreasi, sudah digarap oleh peneliti dari posisi kaki tarian Ndera asli saat berdiri dan diam di tempat karena, pada gerakan ini penari bersiap bergerak turun untuk gerakan duduk. Namun, dikreasikan dengan gerakan tangan kiri kanan dan arah mata yang melambangkan di atas sama-sama, di bawah sama (susah senang sama sama) bagi masyarakat nagaekoe yang artinya “to’o jogho waga sama”.

Hitungan 2x8

Hitungan 1 tangan kanan dan kiri merentang ke depan dan belakang sambil memutar pergelangan tangan ke arah masuk yang diikuti posisi badan sedikit serong kiri. Mata mengarah ke belakang tepatnya pada tangan kiri. Posisi badan sedikit merunduk.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.12 di bawah ini:



Gambar 4.12 Ragam Gerakan 5 pada hitungan 1

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 2 tangan kanan dan kiri merentang ke depan dan belakang sambil memutar pergelangan tangan ke arah masuk yang diikuti posisi badan sedikit serong kiri. Mata mengarah ke depan tepatnya pada tangan kanan, dada membusung ke depan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.13 di bawah ini:



Gambar 4.13 Ragam Gerakan 5 pada hitungan 1x8

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 3, 5 dan 7 mempragakan kembali hitungan 1 dengan bergantian menghadap ke arah kanan dan kiri.

Hitungan 4, 6 dan 8 mempragakan kembali hitungan 2 dengan bergantian menghadap ke arah kanan dan kiri.

Pada hitungan 1x8 berikutnya ragam gerakan 5 ini bergerak turun ke posisi berlutut.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.14 di bawah ini:



Gambar 4.14 Ragam Gerak 5 pada hitungan 2x8

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Pada ragam gerakan 5 masih pada pola lantai 2.

Pada ragam gerak 5 mahasiswa minat tari semester II tidak mengalami kesulitan karena ragam gerak ini tidak terlalu rumit sehingga mudah untuk ditirunya.

c. Pertemuan Ketiga

Pada tahap ini, mahasiswa minat tari semester II melatih berulang-ulang ragam gerakan dan pola lantai yang ke 4 dan 5 tarian Ndera kreasi.

Selanjutnya, peneliti memberikan contoh ragam 6 dan 7 tarian Ndera kreasi pada mahasiswa minat tari semester II sampai semua betul – betul menguasai.

Ragam Gerakan 6

Pada ragam gerak 6 tarian Ndera Kreasi peneliti menggarap dari posisi duduk untuk seorang wanita Nagekeo (bu'e ma'u).

Hitungan 4x8

Hitungan 1 tangan kiri dan kanan merentang rata bahu sambil memutar pergelangan tangan ke arah masuk, mengarahkan mata ke arah tangan kanan dengan hitungan sentak. Posisi kaki masih yang sama seperti ragam gerak 5 yaitu dengan posisi berlutut. Dada membusung.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.15 di bawah ini:



Gambar 4.15 Ragam Gerakan 6 pada hitungan 1

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 2 tangan kiri dan kanan diangkat di atas kepala sambil membuka telapak tangan dengan mengarahkan mata ke depan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.16 di bawah ini:



Gambar 4.16 Ragam Gerakan 6 pada hitungan 2

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 3,4,5,6,7,8 tangan kanan dan kiri di pinggang sambil menggerakkan bahu ke arah kiri dan kanan secara bergantian yang diikuti dengan pandangan mata.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.17 di bawah ini:



Gambar 4.17 Ragam Gerakan 6 pada hitungan 3,4,5,6,7,8

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Pada ragam gerakan 6 ini masih menggunakan pola lantai 2.

Pada ragam gerak 6 mahasiswa minat tari semester II mengalami kesulitan pada ragam gerakan mengangkat bahu tetapi mereka menggerakkan depan dan belakang. Namun, peneliti terus memberikan contoh dan dilatih secara berulang – ulang.

Ragam Gerakan 7

Pada ragam gerak 7 tarian Ndera Kreasi masih pada posisi duduk seorang wanita Nagekeo saat melayani makanan dan minuman untuk

tamu namun, dikreasikan lagi gerakan tangan yang gemulai yang melambangkan kecantikan.

Hitungan 4x8

Hitungan 1 dan 2 posisi duduk, tangan kanan dan kiri secara bergantian memutar pergelangan tangan ke arah masuk yang diikuti dengan pandangan mata dan dada sedikit membusung.

Hitungan 3 dan 4 masih pada posisi yang sama, memutar pergelangan tangan di sebelah kanan dua kali yang diikuti dengan pandangan mata dan dada sedikit membusung.

Hitungan 5 dan 6 memperagakan kembali hitungan 1 dan 2.

Hitungan 7 dan 8 memperagakan kembali hitungan 3 dan 4.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.18 di bawah ini:



Gambar 4.18 Ragam gerakan 7

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Pada ragam gerakan 7 masih pada pola lantai 2.

Pada ragam gerakan 7 mahasiswa minat tari semester II tidak mengalami kesulitan karena ragam gerak ini tidak terlalu rumit sehingga mudah untuk menirunya.

Selanjutnya, peneliti juga memperkenalkan ragam gerakan 8 dan 9 dan pola lantai tarian Ndera kreasi. Sebelum masuk pada ragam 8 dan 9 tarian Ndera kreasi dan pola lantai baru didahului ragam 3 yaitu ragam gerakan peralihan.

Ragam Gerakan 8

Pada ragam gerak 8 tarian Ndera digarap oleh peneliti dari gerakan tarian Ndera asli pada saat gerakan badan membungkuk namun, dikreasikan gerakan kaki dan gerakan tangan dari tarian bebi.

Hitungan 1x8

Hitungan 1,2,3,4 tangan kanan dan kiri diangkat setara kepala dan mengepak arak masuk pada hitungan 4 sambil mematahkan leher ke kanan secara perlahan. Diikuti kaki kanan sambil menjinjit sedikit demi sedikit bergeser ke arah kanan.

Hitungan 5,6,7,8 tangan kanan dan kiri diangkat setara kepala dan mengepak arak masuk pada hitungan 4 sambil mematahkan leher ke kiri

secara perlahan. Diikuti kaki kanan sambil menjinjit sedikit demi sedikit bergeser ke arah kiri.

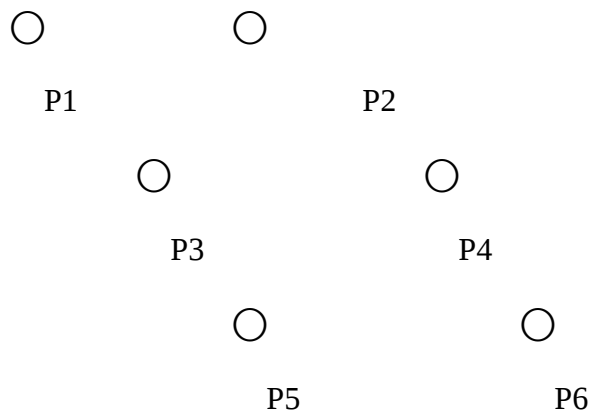
Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.19 di bawah ini:



Gambar 4.19 Ragam Gerakan 8

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Pola Lantai 3:



Pada ragam gerakan 8 mahasiswa minat tari semester II tidak mengalami kesulitan karena ragam gerak ini tidak terlalu rumit dan mudah untuk menirunya.

Ragam Gerakan 9

Pada ragam gerak 9 tarian Ndera Kreasi peneliti menggarap dari gerakan permainan anak-anak yang dinamakan Ogo. Permainan anak-anak Nagekeo pada zaman dahulu yang dilakukan pada malam hari saat bulan terang dan dilakukan saat orang tua melakukan tarian Ndera anak-anak juga melakukan permainan Ogo. Namun, dikreasikan gerakan tangan.

Hitungan 4x6

Hitungan 1,2,3 tangan kanan dan kiri di pinggang, penari berhadapan kaki kanan menjinjit bergerak ke arah kanan dan kiri secara berlawanan sambil menggoyangkan pinggul dan dada sedikit membusung. Pada hitungan ketiga kaki kanan dan kiri diangkat secara bergantian.

Hitungan 4,5,6 memperagakan ragam gerakan pada hitungan 1,2, dan 3.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.20 di bawah ini:



Gambar 4.20 Ragam Gerakan 9

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Pada ragam gerakan 9 masih menggunakan pola lantai yang sama. Namun, mahasiswa minat tari semester II masih mengalami kesulitan pada gerakan menjinjit dan pada sentakan hitungan ketiga. Karena ini ragam gerakan asli dari kabupaten Nagekeo. Namun, secara perlahan peneliti melatih berulang – ulang.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat mahasiswa melatih secara berulang – ulang ragam gerakan 8 dan 9 tarian Ndera kreasi sampai semua mahir.

Selanjutnya, peneliti memberikan contoh ragam gerakan 10 dan 11 tarian Ndera kreasi dan pola lantai. Sebelum masuk pada ragam 10 dan 11 juga pola lantai baru didahului ragam gerakan 3 yaitu ragam gerakan peralihan.

Ragam Gerakan 10

Pada ragam gerakan 10 tarian Ndera kreasi merupakan ragam asli tarian Ndera yang berasal dari Nagekeo dengan menggunakan pola lantai yang asli yaitu berbentuk lingkaran.

Hitungan 4x8

Hitungan 1 dan 2 badan membungkuk, kaki melangkah maju yang didahului kaki kanan dan diikuti kaki kiri sambil bergandengan tangan.

Hitungan 3 dan 4 kaki bergerak mundur yang didahului kaki kanan dan diikuti kaki kiri sambil bergandengan tangan. Bahu dan badan diangkat agar tegak lurus.

Hitungan 5 dan 6 memperagakan kembali ragam gerakan pada hitungan 1 dan 2.

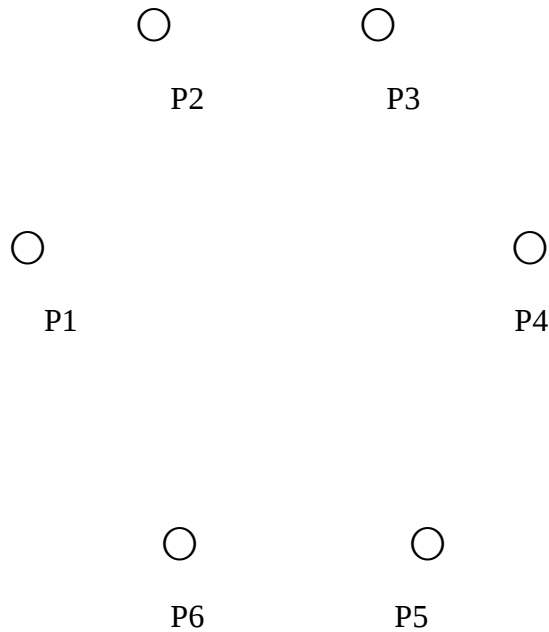
Hitungan 7 dan 8 memperagakan kembali ragam gerakan pada hitungan 3 dan 4.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.21 di bawah ini:



Gambar 4.21 Ragam Gerakan 10
(Dok. Sharry, Desember 2018)

Pola Lantai 4:



Pada ragam gerak 10 mahasiswa minat tari semester II tidak mengalami kesulitan karena ragam gerak ini tidak terlalu rumit dan sudah dilatih pada awal pertemuan.

Ragam Gerakan 11

Pada ragam gerak 11 tarian Ndera Kreasi peneliti menggarap dari gerakan tarian Ndera asli pada saat gerakan badan membungkuk namun, dikreasikan gerakan kaki yan disentakkan dua kali.

Hitungan 4x8

Hitungan 1 dan 2 kaki kanan bergerak melangkah dan sentak dua kali, posisi badan membungkuk dan bergandengan tangan seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.21 di atas.

Hitungan 3 dan 4 kaki kanan bergerak mundur yang diikuti kaki kiri sambil mengangkat badan dan bahu agar tegak lurus.

Hitungan 5,6,7,8 kaki kanan maju bergerak silang di depan kaki kiri secara berulang kali sampai pada hitungan 8 sambil bergandengan tangan dan posisi bahu dan badan masih membungkuk.

Pada ragam gerakan 11 menggunakan pola lantai pada ragam gerakan 10 yaitu berbentuk lingkaran dan mahasiswa minat tari semester II tidak mengalami kesulitan karena ragam gerak ini tidak terlalu rumit dan mudah untuk menirunya.

Pada tahap ini juga, peneliti memperkenalkan ragam gerakan 12 dan 13 tarian Ndera kreasi kepada mahasiswa minat tari semester II. sebelum masuk pada ragam gerakan 12 dan pola lantainya didahului ragam gerakan 3 yaitu ragam gerakan peralihan.

Ragam Gerakan 12

Pada ragam gerak 12 tarian Ndera Kreasi digarap oleh peneliti dari gerakan tarian Ndera asli pada saat gerakan badan membungkuk namun, dikreasikan gerakan kaki dan gerakan tangan.

Hitungan 2x8

Hitungan 1 tangan kiri merentang ke arah belakang, tangan kanan merentang ke arah depan sambil memutar pergelangan tangan arah masuk. Badan sedikit merunduk sedikit serong kiri dan mata mengarah pada posisi tangan kiri. Posisi kaki kiri di depan kaki kanan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.22 di bawah ini:



Gambar 4.22 Ragam Gerakan 12 pada hitungan 1

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 2 tangan kanan dan kiri di depan muka sambil memutar pergelangan tangan ke arah masuk. Posisi kaki masih seperti semula dan mata mengarah ke tangan. Dada sedikit membusung.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar 4.23 di bawah ini:



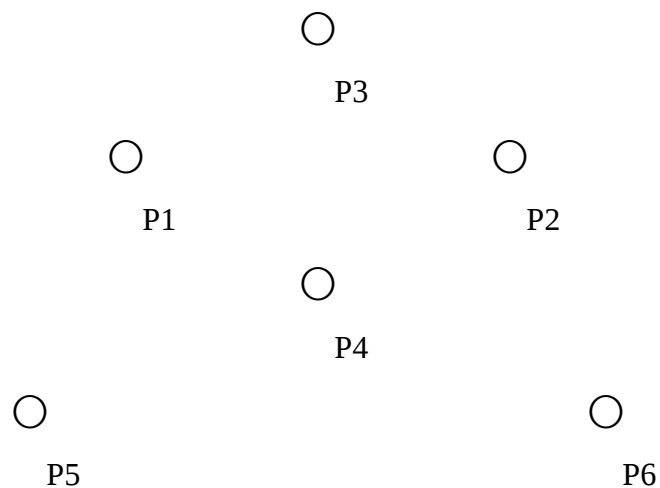
Gambar 4.23 Ragam Gerakan 12 pada hitungan 2

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Hitungan 3,5 dan 7 memperagakan kembali ragam gerakan pada hitungan 1.

Hitungan 4.6 dan 8 memperagakan kembali ragam gerakan pada hitungan 2.

Pola Lantai 5:



Pada tahap ini mahasiswa minat tari semester II tidak mengalami kesulitan karena ragam gerak ini tidak terlalu rumit sehingga mudah untuk ditirunya.

e. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima mahasiswa minat tari latihan berulang – ulang ragam gerakan 12 dan pola lantai sampai semua mahir.

Selanjutnya, peneliti bersama mahasiswa minat tari bersama – sama latihan berulang – ulang dari ragam gerakan 1 sampai 12 tarian Ndera kreasi dengan menghitung.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam merupakan tahap pengenalan dengan alat musik untuk mengiringi tarian Ndera kreasi. Mahasiswa minat tari semester II menari tarian Ndera kreasi dengan menggunakan alat musik Gong dan Gendang. Latihan berulang – ulang sampai betul – betul menguasai ragam gerakan tarian Ndera kreasi dan pola lantainya.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini yakni pementasan hasil dari latihan tarian Ndera Kreasi oleh Mahasiswa minat tari semester II Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang. Pementasan ini dilaksanakan pada Sabtu, 15 Desember 2018, Pukul 19.00 sampai selesai di Kampus Unwira Kupang.

Pada pementasan ini Mahasiswa dapat mementaskan tarian Ndera kreasi dengan baik.



Gambar 4.24 Hasil Pementasan Tarian Ndera Kreasi

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Pada saat pementasan tarian Ndera kreasi penari menggunakan busana adat Nagekeo kostum wanita yang terdiri dari:

1. Lawo (kain adat untuk wanita)
2. Baju bodo
3. Saputangan kuning
4. Dan kain ikat di pinggang warna kuning



Gambar 4.25 Busana Adat Penari Ndera Kreasi

(Dok. Sharry, Desember 2018)

Pola Iringan Tari Ndera Kreasi

Pola iringan iringan yang digunakan dalam tarian ini merupakan pola iringan dari sentakan kaki tarian Ndera asli dan pola iringan kreasi. Pola iringan tersebut antara lain :

1. Pola Ritme 1



2. Pola Ritme 2



3. Pola Ritme 3

GONG 1: Treble clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.
 GONG 2: Treble clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.
 GENDANG: Bass clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.

4. Pola Ritme 4

GONG 1: Treble clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.
 GONG 2: Treble clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.
 GENDANG: Bass clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.

5. Pola Ritme 5

GONG 1: Treble clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.
 GONG 2: Treble clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.
 GENDANG: Bass clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.

GONG 1: Treble clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.
 GONG 2: Treble clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.
 GENDANG: Bass clef, 2/4 time. Notes: quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth, quarter, eighth.

6. Pola Ritme 6

6. Pola Ritme 6

Score for three instruments: GONG 1, GONG 2, and GENDANG. The notation is in 2/4 time. GONG 1 and GONG 2 are in treble clef, and GENDANG is in bass clef. The score consists of two measures. GONG 1 and GONG 2 play a continuous eighth-note pattern. GENDANG plays a pattern of eighth notes and rests.

7. Pola Ritme 7

7. Pola Ritme 7

Score for three instruments: GONG 1, GONG 2, and GENDANG. The notation is in 2/4 time. GONG 1 and GONG 2 are in treble clef, and GENDANG is in bass clef. The score consists of two measures. GONG 1 and GONG 2 play a continuous eighth-note pattern. GENDANG plays a pattern of eighth notes and rests.

8. Pola Ritme 8

8. Pola Ritme 8

Score for three instruments: GONG 1, GONG 2, and GENDANG. The notation is in 2/4 time. GONG 1 and GONG 2 are in treble clef, and GENDANG is in bass clef. The score consists of two measures. GONG 1 and GONG 2 play a continuous eighth-note pattern. GENDANG plays a pattern of eighth notes and rests.

9. Pola Ritme 9

9. Pola Ritme 9

Score for three instruments: GONG 1, GONG 2, and GENDANG. The notation is in 2/4 time. GONG 1 and GONG 2 are in treble clef, and GENDANG is in bass clef. The score consists of two measures. GONG 1 and GONG 2 play a continuous eighth-note pattern. GENDANG plays a pattern of eighth notes and rests.

10. Pola Ritme 10

Musical notation for Pola Ritme 10. It consists of three staves: GONG 1, GONG 2, and GENDANG. GONG 1 and GONG 2 are written in treble clef with a key signature of one flat (B-flat). GONG 1 has a melody of eighth and sixteenth notes with rests. GONG 2 has a continuous eighth-note melody. GENDANG is written in a simplified notation with vertical lines and horizontal bars indicating specific rhythmic patterns.

11. Pola Ritme 11

Musical notation for Pola Ritme 11. It consists of three staves: GONG 1, GONG 2, and GENDANG. GONG 1 and GONG 2 are written in treble clef with a key signature of one flat (B-flat). GONG 1 has a melody of eighth and sixteenth notes with rests. GONG 2 has a continuous eighth-note melody. GENDANG is written in a simplified notation with vertical lines and horizontal bars indicating specific rhythmic patterns.

12. Pola Ritme 12

Musical notation for Pola Ritme 12. It consists of three staves: GONG 1, GONG 2, and GENDANG. GONG 1 and GONG 2 are written in treble clef with a key signature of one flat (B-flat). GONG 1 has a melody of eighth and sixteenth notes with rests. GONG 2 has a continuous eighth-note melody. GENDANG is written in a simplified notation with vertical lines and horizontal bars indicating specific rhythmic patterns.